

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian tidak terlepas dari kebutuhan akan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan. Selain merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengolahan dan penggunaan sumber daya perusahaan, laporan keuangan juga merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku keuangan atau *stakeholder* seperti investor, kreditur, pemerintah serta masyarakat dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan ekonomi. Karena laporan keuangan berhubungan dengan pihak diluar perusahaan atau eksternal maka laporan keuangan dituntut untuk *relevant dan reliable*. Hal tersebut memiliki arti bahwa kredibilitas akan keandalan laporan keuangan merupakan hal yang sangatlah penting dan menentukan keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder*. *Stakeholder* tentu membutuhkan pengawasan atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen agar laporan keuangan tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi manajemen. Oleh karena itu kegiatan audit menjadi hal yang penting dalam rangka untuk memperoleh keandalan dari laporan keuangan. Audit terhadap laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen (KAP) dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan seperti yang dilaporkan oleh pihak manajemen (Dopuch dan Sumunic, 1982 dalam Hazmi, 2013). Hal ini yang

membuat perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangannya.

Jasa audit diberikan oleh akuntan publik, khususnya para auditor. Jenis-jenis auditor yang paling umum adalah Kantor Akuntan Publik (KAP), auditor badan akuntabilitas pemerintah, auditor pajak, dan auditor internal (Elder *et al.*, 2011). Untuk melaksanakan jasa audit laporan keuangan, maka yang melaksanakannya adalah auditor eksternal (Hapsari, 2013). Auditor eksternal sering disebut auditor independen, karena mereka tidak dipekerjakan oleh perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal bertanggungjawab atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini atas informasi yang diauditnya. Dalam kaitannya dengan profesi audit, auditor memiliki hak untuk menerima honorarium. Honorarium tersebut sering disebut *fee*. Menurut Suharli dalam Lestari (2013) mengatakan bahwa *audit fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam

menyatakan bahwa penentu *fee* audit dapat dilihat dari tiga ciri. Ketiga ciri tersebut adalah *client attributes*, *auditor attributes* dan *engagement attributes*.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, terdapat hal lain yang dapat memengaruhi *fee* audit, yaitu *corporate governance*. Menurut Widiyanti dalam Nugrahani dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa eksternal auditor dan keberadaan dewan independen dalam pelaksanaan *corporate governance* akan menjadikan pengendalian internal lebih kuat dan risiko salah saji laporan keuangan yang lebih rendah. Pengendalian internal yang baik akan menyebabkan eksternal auditor mengurangi ruang lingkup dan waktu pemeriksaan audit yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap proses penentuan *fee* audit. Selain itu, komite audit juga merupakan bagian yang vital dalam pelaksanaan *corporate governance*. Cadbury Committee (1992) menyatakan bahwa Dari sisi permintaan, kehadiran komite audit memiliki hubungan yang positif dengan *fee* audit karena komite audit memastikan bahwa lama proses audit tidak akan dikurangi sampai pada tingkat kualitas audit yang diinginkan.

Ukuran perusahaan (*size*) juga mempengaruhi penentuan *fee* audit. Selain dilihat dari total *asset*, ukuran perusahaan juga bias dilihat dari jumlah anak perusahaannya. Menurut Beams dalam Nugrahani dan Sabeni (2013) perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak di dalam negeri maka transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Sehingga keberadaan anak perusahaan akan mempengaruhi penetapan *fee* audit eksternal.

Diacon dalam Nugrahani dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit yang akan diberikan. Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari auditor karakteristik. KAP yang besar dan termasuk dalam jajaran (*Big4*) yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Fee* Audit Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**". Penelitian ini merupakan replikasi dari Nugrahani & Sabeni (2013). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan memperbarui sampel dan memperpanjang periode pengamat yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Penelitian ini juga mengganti pengukuran variabel anak perusahaan dengan menggunakan indikator pengukuran lain serta menambah variabel spesialisasi auditor dalam hubungannya dengan *fee* audit.

B. Batasan Masalah

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap penetapan *fee* audit eksternal adalah mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, anak perusahaan, Ukuran KAP serta spesialisasi auditor. Penelitian ini memiliki batasan masalah untuk mekanisme *corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan ukuran komite audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal?
2. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal?
4. Apakah ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal?
5. Apakah banyaknya anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal?
6. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penetapan *fee* audit eksternal?
7. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal?

D. Tujuan dari penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap *fee* audit eksternal.
2. Pengaruh negatif independensi dewan komisaris terhadap *fee* audit eksternal.

3. Pengaruh negatif ukuran komite audit terhadap *fee* audit eksternal.
4. Pengaruh positif ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *fee* audit eksternal.
5. Pengaruh positif banyaknya anak perusahaan terhadap *fee* audit eksternal.
6. Pengaruh positif ukuran KAP terhadap *fee* audit eksternal.
7. Pengaruh positif spesialisasi KAP terhadap *fee* audit eksternal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kontribusi berupa bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja (mekanisme *corporate governance*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, anak perusahaan dan spesialisasi auditor) yang mempunyai pengaruh terhadap penetapan *fee* audit eksternal
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pihak perusahaan mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan yang tercermin dari menurunnya rekayasa yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi. Selain itu penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *fee* audit